**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting dan sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena IPA dapat mengungkapkan pengetahuan tentang alam semesta yang berkaitan dengan lingkungan sekitar manusia. IPA diperoleh dengan cara terkontrol secara sistematis dan berlaku secara umum yang di dalamnya terdapat kumpulan suatu proses eksperimen atau penemuan, pengetahuan yang berupa fakta, konsep dan data yang konkret.

Pada pelajaran IPA, anak usia SD masih banyak kesulitan dalam memahami tentang masalah yang bersifat abstrak karena anak SD cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkrit atau nyata. Hal ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar terhadap pelajaran IPA masih rendah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di kelas guru harus mampu menggunakan metode maupun strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan baik. Agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru baik abstrak maupun konkrit.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Depdiknas (2006:37) dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu:

1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan akan ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan hasil belajar konsep ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,

4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,

5) meningkatkan kesadaran untuk lingkungan alam, dan

6) meningkatkan kesadaran untuk menjaga, melestarikan dan menghargai alam.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan konsep ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka pembelajaran IPA harus dimulai sejak usia mereka haus akan pengetahuan agar tujuan dari IPA itu sendiri dapat terwujud. Oleh karena itu melihat dari pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu adanya hasil belajar yang baik atau memuaskan yang dicapai oleh siswa, dimana dengan hasil belajar yang baik terlihat bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa diikuti secara maksimal sehingga proses pemerolehan ilmunya dapat diterapkan dengan baik. Pentingnya hasil belajar untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013:5).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kurang lebih 2 bulan selama KKN Kependidikan pada bulan 11-12-2016, pada kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dalam pembelajaran IPA hanya sebagian kecil yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, banyak siswa tidak fokus dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Informasi dari hasil wawancara dari guru kelas dan pengamatan saat pembelajaran berlangsung bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah terlihat dari sikap perilaku pasif siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih cenderung bercerita dan bersenda gurau dengan teman sebangkunya, penanaman konsep yang tidak tertanam dengan baik dan proses pembelajaran yang masih hanya sebatas transfer ilmu dari guru tanpa melakukan sebuah kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung misalnya melakukan kegiatan percobaan, mengamati, dan mengobservasi lingkungan sekitar.

Rendahnya aktivitas belajar di kelas terlihat dari sikap perilaku pasif siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi ini tentu akan menggangu berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas. Materi yang disampaikan kurang variatif dan hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V, di mana ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah standar KKM (70).

Hal tersebut dapat diminimalisir oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti menggunakan salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui motode pembelajaran *Mind Mapping* yang dapat digunakan sebagai pemecah kebekuan dalam pembelajaran. *Mind Mapping* atau Peta pikiran yang dibuat dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar serta meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa (Windura, 2014)

Mind mapping adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Karena otak kita berpikir dalam bentuk warna dan gambar. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan dengan mudah (Buzan, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa *Mind Mapping* adalah metode belajar kreatif, menyenangkan dan memudahkan otak kanan dan otak kiri menyerap informasi yang diterima.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti tentang penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa diantaranya penelitian dari Anugrah (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga pembelajaran meningkat dan lebih efektif. Lebih lanjut lagi pada penelitian yang telah dilakukan oleh Azizah (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V.

Selanjutnya Rumanti (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA lebih menyenangkan karena siswa berkreasi dengan gambar, garis, warna dan segala yang ada dipikiran mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menguji cobakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan tujuan untuk melihat efektifitas Metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa dan juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menggambarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebegai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademisi, memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan perkembangan mengenai pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi siswa, dapat terlatih meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
6. Bagi guru, dapat dimanfaatkan untuk menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA.
7. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan gambaran penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.